PARA SHAHABAT PALING UTAMA DI UMAT INISETELAH NABINYA, KECUALI MEREKA TIDAK MAKSUM (TERJAGA DARI DOSA)

الصحابة أفضل الأمة بعد نبيها ، إلا أنهم غير معصومين .

[Indonesia - Indonesian - إندونيسى]

Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajid

الشيخ محمد صالح المنجد

Penterjemah: www.islamqa.info

Pengaturan: www.islamhouse.com

ترجمة: موقع الإسلام سؤال وجواب

تنسيق: موقع islamhouse

2013 - 1434

IslamHouse.com

PARA SHAHABAT PALING UTAMA DI UMAT INISETELAH NABINYA, KECUALI MEREKA TIDAK MAKSUM (TERJAGA DARI DOSA)

Disana ada hadits disebutkan bahwa Nabi sallallahu'alaihi wa sallam suatu hari berdiri dari shalat dan mengatakan kepada para shahabat, bertanyalah kepada diriku apa saja, saya akan menjawabnya. Salah seorang shahabat bertanya sambil mengatakan, 'Saya nanti di akhirat ada dimana? Nabi sallallahu'alaihi wa sallam menjadab, 'Di neraka. Pertanyaanku adalah siapakah shahabat ini? Bagaimana mungkin shahabat masuk neraka? Saya mohon penjelasan hadits ini, terima kasih.

Alhamdulillah

Pertama,

روى البخاري (٧٢٩٤) – واللفظ له – ومسلم (٢٣٥٩) عن أَنَس بْن مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ زَاغَتْ الشَّمْسُ فَصَلَّى الظُّهْرَ فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَذَكَرَ السَّاعَةَ وَذَكَرَ أَنَّ بَيْنَ يَدَيْهَا أُمُورًا عِظَامًا ثُمَّ قَالَ : (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَسْأَلَ عَنْ شَيْءٍ فَلْيَسْأَلْ عَنْهُ فَوَاللَّهِ لَا تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَخْبَرْتُكُمْ بِهِ مَا دُمْتُ فِي مَقَامِي هَذَا) قَالَ أَنَسٌ : فَأَكْثَرَ النَّاسُ الْبُكَاءَ وَأَكْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولَ سَلُونِي فَقَالَ أَنَسٌ : فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ أَيْنَ مَدْخَلِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ النَّارُ . فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُذَافَةَ فَقَالَ مَنْ أَبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ أَبُوكَ حُذَافَةُ . قَالَ ثُمَّ أَكْثَرَ أَنْ يَقُولَ سَلُونِي سَلُونِي ، فَبَرَكَ عُمَرُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ : رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا . قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ عُمَرُ ذَلِكَ . ثُمَّ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ آنِفًا فِي عُرْضِ هَذَا الْحَائِطِ وَأَنَا أُصَلِّي فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ)

"Diriwayatkan oleh Bukhori, 7294 dan teks darinya. Muslim, 2359 dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu sesungguhnya Nabi sallallahu'alaihi wa sallam keluar ketika matahari condong, dan beliau menunaikan shalat Zuhur. Ketika salam, beliau berdiri di atas mimbar, menceritakan kiamat. Dan disebutkan diantaranya ada urusan yang sangat agung. Kemudian beliau berkata, 'Barangsiapa yang ingin bertanya tentang sesuatu, maka bertanyalah. Demi Allah, tidaklah seseorang bertanya kepadaku tentang sesuatu kecuali saya akan beritahukan selagi saya di tempatku ini.' Anas berkata, 'Orang-orang banyak yang menangis, sementara Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam terus mengatakan, 'Bertanyalah kepadaku. Anas berkata, 'Seseorang berdiri dan bertanya, 'Dimana tempat masukku wahai Rasulullah? (beliau menjawab); 'Di neraka. Abdullah bin Khuzafah berdiri dan mengatakan, 'Wahai Rasulullah, siapa ayahku? Beliau menjawab, 'Ayahmu adalah Khuzafah. (Anas) mengatakan, 'Beliau sering kali mengatakan bertanyalah kepadaku, bertanyalah kepadaku. Umar menaruh kedua kakinya dan mengatakan, 'Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sallallahu'alaihi wa sallam sebagai Rasul. (Anas) mengatakan, 'Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam diam setelah ucapan Umar itu. kemudian Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Demi jiwaku yang ada ditangan-Nya. Sungguh saya diperlihatkan surga dan neraka barusan di depan tembok sementara saya dalam kondisi shalat. Dan saya tidak melihat seperti hari ini kebaikan dan kejelakan.'

Sementara nama orang yang bertanya tentang tempat masuknya, Nabi sallallahu'alaihi wa sallam bersabda, 'Di neraka.' Al-hafidz Ibnu Hajar rahimahullah telah berkata, 'Saya

tidak mendapatkan nama orang sediktipun dari berbagai jalan (hadits). Seakan-akan mereka menyembunyikan secara sengaja untuk menutupinya. Dalam Tobroni dari hadits Abu Firas Al-Aslami seperti itu dan ada tambahan, ‘Dan seseorang bertanya, apakah saya di surga? Beliau menjawab, ‘Di surga.’ Saya tidak mengetahui nama orang lain ini.’ Selesai.

Meskipun begitu tidak ada kemaslahatan bagi seorang hamba mengetahui penentuan nama penanya ini. Tidak juga merusak agamanya kalau tidak tahu. Oleh karena itu para rawi hadits tidak memperhatikan dengan penentuan (namanya) itu.

Kedua,

Sementara tentang masuknya penanya ke dalam neraka, padahal beliau adalah shahabat. Itu ada tiga sisi (alasan).

Pertama, kemungkinan dia termasuk orang-orang munafik. Sehingga Allah memberitahukan kepada Nabi-Nya akan kondisinya. Dahulu pada zaman Nabi sallallahu’alaihi wa sallam beberapa orang munafik, shalat, berpuasa dan beribadah kepada Allah bersama beliau dalam kondisi (tampilan) fisik. Padahal hakekatnya termasuk orang munafik. Allah Ta’ala berfirman:

(وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِنَ الأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى النِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَى عَذَابٍ عَظِيمٍ) التوبة/ ١٠١

“Di antara orang-orang Arab Badwi yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kamilah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.” SQ. At-Taubah: 101.

Kedua, kemungkinan masuknya ke neraka dikarenakan dosanya. Kemudian Allah selamatkan darinya dan dimasukkan ke surga dengan keutamaan dan rahmat Allah.

Ketiga, kemungkinan maknanya adalah dia akan di neraka kalau Allah tidak memafkannya. Maka dia termasuk dalam masyiah (keinginan Allah). dua kemungkinan terakhit itu lebih nampak (kuat). Hal ini sesuai dengan kaidah ahlu sunnah terkait pelaku dosa dari kalangan ahli tauhid.

وقد روى البخاري (٣٠٧٤) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ : كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الثقل : ما يثقل حمله من الأمتعة) رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ فَمَاتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (هُوَ فِي النَّارِ) فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا) ١١٤

ورواه مسلم بمعناه من حديث عمر رضي الله عنه

Telah diriwayatkan Bukhori, 3074 dari Abdullah bin Amr radhiallahu'anhuma berkata, 'Dahulu ada barang yang memberatkan Nabi sallallahu'alaihi wa sallam (kata 'at-tsaqal adalah apa yang memberatkan bawaan dari barang) seseorang dikatakan dia adalah Kirkirah kemudian dia mati. Maka Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam mengatakan, 'Dia di neraka. Kemudian mereka pergi melihatnya, didapati pakaian yang dicuri (disembunyikan) dari ghonimah.' HR. Muslim, 114. Dengan semaknanya dari hadits Umar radhiallahu'anhu.

Al-Hafidz rahimahullah berkata, 'Ungkapan 'Dia di neraka' yakni disiksa dikarenakan kemaksiatannya. Atau maksud di neraka kalau sekiranya Allah tidak memaafkannya.' Selesai

Ketiga,

Para shahabat adalah manusia diantara manusia, diantara mereka ada yang berdosa dan salah. Akan tetapi secara umum mereka makhluk lebih mulia setelah para nabi dan para rasul. Mereka adalah generasi terbaik. Semuanya terpercaya, adil

menurut kesepakatan umat Islam. Akan tetapi sepekat, mereka –juga- tidak maksum (terjaga) dari berbuat dosa. Dan apa yang ada sebagian individu melakukan dosa atau mendapatkan ancaman, maka seharusnya berbaik sangka akan hal itu. dan telah diketahui bahwa hal itu tidak mengeluarkan devinisi adil dan redo. Bahkan Abu Muhammad bin Hazm rahimahullah mengatakan, 'Para shahabat semuanya termasuk penduduk surga secara pasti. Allah Ta'ala berfirman: "Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." SQ. Al-Hadid: 10. Dan firmanNYa:

. إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَى أُولَئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ) الأنبياء/ ١٠١ (

"Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka," SQ. Al-Anbiya': 101.

Maka telah ada ketetapan bahwa semuanya termasuk penduduk surga. Selesai

Hal itu dinukilkan oleh Amir As-Son'any di kitab 'Taudhihul Afkar Lima'ani Tanqih AL-Andhor,2/245.

Yang kami nasehatkan, hendaknya tidak perlu memasuki seperti dalam permasalahan ini, bahkan menghormati orang baik dengan kehormatannya. Kami menyaksikan mereka dengan kebaikan dan kesholehan. Dan kita menahan membahasnya mereka tanpa ada ilmu. Dan kita menyibukkan untuk diri kita. Silahkan merujuk soal jawab no. 13713.

Wallahu'alam.

Soal Jawab Tentang Islam